

**ANALISIS ATRIBUT KEPERIBADIAN KESIAPAN KERJA  
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023 PASCA  
PANDEMIC COVID-19**

**Skripsi**

**Oleh**

**ZAHRA RACHMA PUTRI**

**1913052039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF WORK READINESS PERSONALITY ATTRIBUTES STUDENTS OF CLASS XI SMK NEGERI 08 BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2022/2023 AFTER PANDEMIC COVID-19**

**By**

**ZAHRA RACHMA PUTRI**

*The role of guidance and counseling at school was one component of education aimed at helping facilitate learners (students) to achieve optimal self-development. Providing facilities for the development of students' abilities and self-establishment one of the duties of Guidance and Counseling teachers at school. In a vocational high school that prepares students to become work-ready graduates, counseling teachers take part in shaping the work-ready character of these students, by providing guidance and counseling services to students according to their need.*

*But as we all know, new student learning takes place offline again after the last two years of running online due to the covid-19 virus outbreak which requires online learning from home making it less optimal to provide guidance and counseling services. The method used in this research is quantitative method.*

*The population in this study amounted to 513 respondents with a sample of 128 respondents, this research was conducted at SMK 8 Bandar Lampung, data collection techniques using a work readiness questionnaire and analysis of work readiness personality attributes. There were 128 students in class XI of SMK Negeri 08 Bandar Lampung, 70 students (54.6%) had high work readiness, 56 students (43.7%) had moderate work readiness, and 2 students (1.5%) had low work readiness. Students already have self-mastery of the attitudes and behaviors that a person must have to be declared ready to work. In this study, the form of work readiness is reviewed from personality attributes, namely work ethics, responsibility, enthusiasm for effort, time management, critical thinking skills, communication, and cooperation. Students who are in the high category can be declared to have been able to adjust to their work environment or to be ready to work.*

*Keyword : attributes personality, readiness work, ,vocational high school students*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS ATRIBUT KEPERIBADIAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 08 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023 PASCA PANDEMI COVID-19**

**Oleh**

**ZAHRA RACHMA PUTRI**

Peran bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang bertujuan membantu memfasilitasi peserta didik (siswa) untuk mencapai pengembangan diri yang optimal. Di sekolah menengah kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi lulusan siap kerja, guru BK berperan dalam membentuk karakter siap kerja siswa tersebut, dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis atribut kepribadian dari kesiapan kerja siswa di SMK. Pada dasarnya atribut kepribadian telah dimiliki oleh masing-masing individu dengan tingkatan yang berbeda-beda. Maka dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menangani permasalahan dari kesiapan kerja siswa.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 513 orang responden dengan sampel sebanyak 128 responden, penelitian ini dilakukan di SMK 8 Bandar Lampung, teknik pengumpulan data menggunakan angket atribut kepribadian kesiapan kerja dan analisis statistik deskriptif. Siswa kelas XI SMK Negeri 08 berjumlah 128 siswa Bandar Lampung, 70 siswa (54,6%) memiliki kesiapan kerja tinggi, 56 siswa (43,7%) memiliki kesiapan kerja sedang, dan 2 siswa (1,5%) memiliki kesiapan kerja rendah. Siswa sudah memiliki penguasaan diri terhadap sikap dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk dinyatakan siap bekerja. Dalam penelitian ini bentuk kesiapan kerja ditinjau dari atribut kepribadian, yaitu etika kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, berpikir kritis keterampilan, komunikasi, dan kerja sama. Siswa yang berada pada kategori tinggi dapat dinyatakan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya atau siap bekerja.

**Kata kunci:** atribut kepribadian, kesiapan kerja, siswa SMK

**ANALISIS ATRIBUT KEPERIBADIAN KESIAPAN KERJA  
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023 PASCA  
PANDEMIC COVID-19**

**Oleh**

**ZAHRA RACHMA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Pogram Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS ATRIBUT KEPERIBADIAN KESIAPAN  
KERJA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 08  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023  
PASCA PANDEMIC COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Zahra Rachma Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **1913052039**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

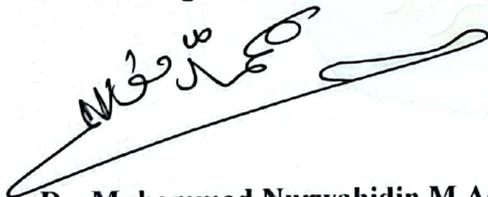
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

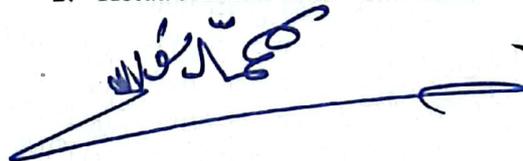


**Dr. Muhammad Nurwahidin M.Ag., M.Si.**  
NIP 19742202009121002



**Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi., Psi.**  
NIP 199010062015042001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.**  
NIP 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin M.Ag., M.Si. ....**



**Sekretaris : Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi., Psi. ....**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Ratna Wiastuti, S.Psi., M.A., P.si. ....**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
  
**Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Agustus 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Zahra Rachma Putri

NPM : 1913052039

Program Studi : Bimbingan dan Konselig

Jurusan/Fakultas : Ilmu Pendidikan/ FKIP Unila

Alamat : Jl.Pramuka Gg.Karya 9 No.22 Kecamatan  
Rajabasa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, Agustus 2023  


Zahra Rachma Putri  
NPM 1913052039

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zahra Rachma Putri, lahir pada tanggal 24 Oktober 2001 di Jakarta, penulis merupakan anak Ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Daliyon dan Ibu Lusi Triyani.

Penulis menempuh pendidikan formal: SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2013, SMP Negeri 02 Cileungsi dan lulus Tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 01 Jonggol dan lulus pada Tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Semasa kuliah di Universitas Lampung penulis pernah aktif dalam kegiatan kemahasiswaan menjadi anggota KOPMA (Koprasi Mahasiswa) dan Formabika Unila. Penulis mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program Kampus Mengajar Bacth 2 lokasi penempatan SDN 02 Sepang Jaya yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Desember tahun 2021. Kemudian pada Periode 1 tahun 2022 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bakung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandar Lampung. Terakhir penulis mengikuti MBKM program Magang Independen dan Studi Independen Bact 3 di Gerakan OK OCE Indonesia divisi Human Resources yang dilaksanakan dari bulan Agustus hingga bulan Desember pada tahun 2022.

## **MOTTO**

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.**

**Qur'an 98:6-8**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang. Atas rahmat dan nikmatnya sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati atas terselesaikannya karya kecil ini  
Kupersembahkan kepada :

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah karna saya memiliki Mama dan Papa, kedua orang tua yang lebih memahami diri saya lebih daripada saya sendiri. Terimakasih telah menjadi pendukung nomor 1 dalam setiap langkah saya.

Uni Pungky yang selalu membantu ku memberikan arahan dan bimbingan dalam segala kesulitan yang sedang kuhadapi.

Seluruh keluarga besarku, sahabat-sahabatku, serta almamaterku.

## SANAWACANA

Allamduillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi yang berjudul “Analisis Atribut Kepribadian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 08 Bandar Lampung Tahun ajaran 2022/2023 Pasca Pandemic Covid-19” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus Pembimbing I skripsi penulis, terimakasih bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih S.Psi, M.A., Psi. selaku Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi., Psi. selaku dosen pembimbing II skripsi penulis, terimakasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya

selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.

6. Ratna Wiastuti, S.Psi.,M.A.,Psi. selaku pembahas skripsi penulis, terimakasih ibu atas segala saran, bimbingan dan kepedulianya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan selama perkuliahan.
8. Bapak dan ibu staf dan karyawan FKIP Universitas Lampung. Terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam mengurus administrasi.
9. Bapak Drs. Firdaus, M.M selaku kepala sekolah SMK Negeri 08 Bandar Lampung telah mengizinkan peneliti.
10. Kedua orang tuaku tercinta Papa Daliyon dan Mama Lusi Triyani. Terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya untuk semuanya yang telah diberikan kepada saya, melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tanpa bantuan dan dorongan kalian, saya mungkin tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teruntuk kakak ku tersayang Pungky Ayu Lestari dan Arief Fadhilah Ramadhan kalian telah menjadi sosok kakak sekaligus sahabat terbaikku. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk segala usaha yang saya lakukan.
12. Teruntuk keluarga Mauo dan Pauo terimakasih telah berbaik hati selalu membantuku dalam setiap langkah serta memberi semangat dan dukungan selama saya menempuh pendidikan.
13. Teruntuk sahabat hatiku pemilik NPM 1913033044, kamu seperti malaikat penjaga saya yang membuat saya aman dari kesedihan dan kegagalan. Kamu selalu menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis. Saya sangat bangga bisa bersama mu saat ini, terimakasih.
14. Teruntuk teman-teman rumah Gg.Karya 9 mba Yunda, mba Jeni, Delfa, Pena, dan sepupuku tercinta Annisa terimakasih telah menemani penulis selalu ada menjadi tempat bercerita.
15. Teman-teman KKN Desa Bakung 2 Hana, Diah, Ermando, Willya, Erlin, Nabila, dan Winda, terima kasih untuk semangat dan kebersamaannya selama melakukan Kuliah Kerja Nyata.

16. Teman-teman seperjuangan di Bimbingan dan Konseling angkatan 2019.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung .
18. Teruntuk Zahra Rachma Putri terimakasih sudah melakukan yang terbaik sampai pada tahap ini. Tetap menjadi dirimu sendiri terus berkembang raih semua keinginan dan impian mu.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Zahra Rachma Putri  
NPM. 1913052039

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Kerangka Berfikir.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Kesiapan Kerja .....	9
2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja.....	9
2.1.2 Ciri-Ciri Kesiapan Kerja.....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	12
2.2 Atribut Kepribadian.....	13
2.2.1 Unsur-Unsur Atribut Kepribadian .....	15
2.3 Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) .....	21
2.3.1 Pengertian SMK .....	21
2.3.2 Karakteristik Siswa SMK .....	22
2.4 Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 .....	23
2.5 Penelitian Relevan .....	24

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3 Definisi Oprasional.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5 Uji Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Teknik Analisis Data .....	33
3.6.1 Statistik deskriptif.....	33
3.6.2 <i>Modus</i> .....	35
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Hasil Pelaksanaan.....	36
4.1.1. Pelaksanaan Penelitian .....	36
4.1.2. Hasil Penelitian.....	36
4.2. Pembahasan .....	47
4.2.1. Analisis Presentase .....	47
4.2.2. Analisis Item.....	52
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	26
Tabel 2 Sampel Penelitian .....	27
Tabel 3 Kriteria bobot nilai skala keterampilan kesiapan kerja siswa.....	28
Tabel 4 Kisi-kisi Skala Kesiapan Kerja berdasarkan Indikator dari Atribut Kepribadian .....	28
Tabel 5 Nilai Aiken's V Instrumen .....	31
Tabel 6 Koefisien Reliabilitas .....	32
Tabel 7 Hasil Reliabilitas .....	33
Tabel 8 Kategori Penilaian Tingkat Kesiapan Kerja .....	35
Tabel 9 Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 08.....	38
Tabel 10 Unsur Etika Kerja dalam Kesiapan Kerja .....	39
Tabel 11 Unsur Bertanggung Jawab dalam Kesiapan Kerja .....	40
Tabel 12 Unsur Semangat Berusaha dalam Kesiapan Kerja .....	41
Tabel 13 Unsur Manajemen Waktu dalam Kesiapan Kerja .....	42
Tabel 14 Unsur Kemampuan Berpikir Kritis dalam Kesiapan Kerja .....	43
Tabel 15 Unsur Komunikasi dalam Kesiapan Kerja .....	44
Tabel 16 Unsur Bekerja sama dalam Kesiapan Kerja .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Siswa .....	38
Gambar 2 Kategorisasi Unsur-unsur Kesiapan Kerja siswa.....	46
Gambar 3 Persentase Atribut Kepribadian Kesiapan Kerja siswa.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	70
Lampiran 2 Perhitungan Aiken's V.....	78
Lampiran 3 Skala Kesiapan kerja.....	83
Lampiran 4 Surat Validitas Instrumen .....	87
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan.....	92
Lampiran 7 Tabulasi Responden .....	93

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah bagian dari dalam kehidupan setiap manusia yang tidak bisa dipisahkan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas, derajat, membuat hidup lebih mudah dan efisien melalui proses pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyaa, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan dapat menjadi gerbang awal kehidupan yang lebih terjamin dengan memiliki pekerjaan dan karir, dalam prosesnya terdapat jenjang pendidikan yang harus dilalui mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas atau menengah kejuruan hingga menjadi sarjana. Pendidikan kejuruan menjadi sebuah pendidikan yang berorientasi pada keterampilan, pengetahuan dan kesiapan dalam bekerja sesuai dengan yang tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2013, penjelasan Pasal 15 “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam

bidang tertentu” sehingga siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dibidangnya, dimana ia akan memiliki kesiapan kerja yang baik dan juga memahami karirnya.

Karir sendiri merupakan pekerjaan atau profesi, seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegimbaraan apabila yang dikerjakan sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Hakikat mendasar dari karir ialah sebagai akulturasi diri, pilihan hidup, perjalanan hidup, panggilan jiwa hidup manusia dan seni. Setiap individu perlu memahami terlebih dahulu dirinya dan menentukan apa yang ingin dicapainya dalam berkarir. Dalam ranah pendidikan menentukan karirnya siswa diberikan dukungan melalui bimbingan karir.

Winkel (2004) mengemukakan “Bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.” Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada di dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dunia kerja diluar dirinya dalam menghadapi dan merencanakan masalah-masalah karir.

Bimbingan karir di SMK sangatlah penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik dalam memilih karir dalam berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik dimasa yang akan datang di dunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantang masa depan karir serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Layanan karir

dapat diberikan melalui konseling karir dapat diberikan oleh tenaga ahli yang profesional dibidangnya terutama bidang keahlian bimbingan konseling dalam hal ini di sekolah terdapat guru bimbingan dan konseling . Sejalan dengan teori bahwa bimbingan karir merupakan program pendidikan sebagai pemenuhan kebutuhan perkembangan anak yang bertujuan membantu individu mempersiapkan pekerjaan, hasil penelitian pun menunjukkan bawah layanan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Baik atau tidaknya layanan bimbingan karir yang diterima oleh peserta didik secara langsung atau tidak, akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan, dikutip dalam Titis oleh Gulo (2018), untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kesiapan kerja selain melalui bimbingan karir, dalam proses pembelajaran di SMK terdapat Praktik Kerja Industri (prakerin) berlangsung selama enam bulan, yang dilaksanakan oleh siswa tingkat akhir di SMK. Adanya prakerin membantu siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta bekerja secara langsung dalam bidang pekerjaannya mempraktikkan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru di sekolah dengan harapan ia akan mencapai kesiapan kerja yang tinggi untuk mempraktikkan didalam prakerin.

Pool & Sewell (2007) mengungkapkan kesiapan kerja ialah pemberian keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian kepada siswa guna merefleksi dan evaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukan dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal. berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari keterampilan, pengetahuan, pemahaman yang termasuk dalam *hard skill* dan atribut kepribadian dalam kesiapan kerja merupakan *soft skill*.

Meninjau kembali keadaan siswa di SMK peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 9 September 2022 dengan Guru Bimbingan dan

Konseling di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, diketahui bahwa siswa mengalami perubahan karakter sebelum dan sesudah pembelajaran daring. Siswa saat ini baru mulai masuk kembali pembelajaran luring yang sebelumnya pembelajaran secara daring melalui platform *online* buatan sekolah, siswa terbiasa melaksanakan pembelajaran tidak daring dengan jam mulai pembelajaran yang fleksibel. Belajar daring membuat siswa malas mengerjakan tugas, siswa juga memiliki intensitas lebih banyak berinteraksi dengan *gadgetnya*. Sopan santun siswa dalam menghargai guru di sekolah juga kurang baik, kebanyakan siswa meniru segala sesuatu yang ada di internet luas tanpa menyaring kembali informasi yang negative. Kebiasaan memanfaatkan *gadget* untuk menjadi jawaban soal tugas di internet juga membuat kemampuan berfikir kritis siswa berkurang. Tidak bertatap muka langsung saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan gurunya membuat siswa juga mengalami kendala dalam berkomunikasi secara, dan masih banyak fenomena lainnya yang terjadi di sekolah.

Penyebaran wabah virus covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 membuat kita harus beradaptasi dengan kebiasaan baru semua kegiatan dan aktivitas dilakukan jarak jauh salah satu contohnya yaitu pembelajaran daring melalui platform online dibuat oleh sekolah menjadi *virtual class* keseluruhan kegiatan pembelajaran berada didalam aplikasi mulai dari absensi, kegiatan guru mengajar, pemberian materi ajar, pengumpulan tugas, hingga ujian akhir. Pembelajaran daring memberikan dampak yaitu pembelajaran kurang optimal interaksi antara guru dan murid maupun murid dengan temannya jadi terbatas. Terhitung sudah pembelajan daring berlangsung selama 2 tahun sejak 2020 sampai pada tahun 2022 siswa baru mulai pembelajaran luring kembali, terutama siswa tingkat dua pada jenjang SMK setelah pembelajaran daring dilakukan untuk pertama kalinya mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Perubahan sistem pembelajaran dari daring ke luring dapat dirasakan dampaknya, salah satunya perubahan karakter peserta didik, prilaku siswa saat

pembelajaran tatap muka berlangsung berbeda dengan sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Perubahan karakter tersebut yang menjadi permasalahan pelaksanaan pembelajaran secara daring guru sulit untuk mengamati emosi anak, kemampuan motoric atau keterampilan anak secara langsung yang berakibat pada tidak tercapainya proses pembelajaran.

Kesiapan kerja yang menjadi pilar utama yang seharusnya dimiliki oleh siswa SMK setelah melakukan proses pembelajaran dan prakerin siswa telah memiliki kesiapan kerja matang, namun sebelum mencapai pada kesiapan kerja yang matang perlu pengarahan atau dukungan yaitu dengan bimbingan karir untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Kesiapan mencakup pada aspek dari kesiapan kerja yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian, pada peneliti kali ini peneliti akan berfokus pada Atribut kepribadian kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XI agar dapat mengetahui kesiapan kerja siswa sebelum memulai prakerin, untuk membantu siswa mencapai kesiapan kerja yang matang. Atribut kepribadian mencakup pada etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, kemampuan berfikir kritis, komunikasi dan bekerjasama. Oleh Karena itu peneliti menentukan penelitian yang berjudul; “Analisis Atribut Kepribadian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 Pasca Pandemic Covid-19”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Terdapat siswa yang belum paham kesiapan kerja seperti etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, komunikasi, berfikir kritis, dan bekerjasama.

Terdapat siswa SMK yang tidak aktif dan tidak mengerjakan tugas saat pembelajaran daring berlangsung di *WhastApp* grup.

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis ungkapkan diatas, maka dapat peneliti batasi permasalahan pada analisis atribut kepribadian kesiapan kerja siswa, setelah siswa melakukan pembelajaran daring atau siswa dalam keadaan Pasca Pandemi Covid-19.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah atribut kepribadian kesiapan kerja siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung kelas XI Tahun ajaran 2022/2023 Pasca Pandemi Covid-19?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkatan atribut kepribadian dari kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 Pasca Pandemi Covid-19.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat secara teoritis**

Sebagai perkembangan ilmu-ilmu yang dalam bimbingan dan konseling di sekolah, diberikan khususnya pada siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung

## **b. Manfaat secara praktis**

Adapun manfaat praktis bagi Sekolah dan Guru BK

### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memperhatikan siswa dan kualitas tenaga ajar agar lebih memperhatikan atribut kepribadian kesiapan kerja siswa SMK.

### **2. Bagi Guru BK**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam membuat program BK yang berkaitan dengan permasalahan siswa yang memiliki kesiapan kerja rendah.

## **1.7. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan bentuk sistematika sebagai dasar penelitian untuk mendapatkan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pada landasan teori dan permasalahan yang dikaitkan dengan judul penelitian berjudul “Analisis Atribut Kepribadian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 Pasca Pandemic Covid-19” ini, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut :

Kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan merupakan kunci dari dasarnya pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa disekolah. Karena pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, siap kerja dan produktif pada bidang tertentu, namun dalam pelaksanaannya ternyata masih ditemukan peserta didik sekolah menengah kejuruan yang belum memiliki kesiapan kerja yang cukup.

Jika rendahnya kesiapan kerja yang ada disekolah menengah kejuruan dibarkan begitusaja berdampak pada tingginya tingkat pengangguran tamatan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, untuk mengatasi hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut mengenai aspek dari kesiapan kerja siswa di SMK. Menurut Pool & Sewell (2007) keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian merupakan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa di SMK.

Untuk menganalisis masalah kesiapan kerja oleh Guru Bimbingan dan konseling perlu mengetahui atribut kepribadian mencakup pada etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kemampnan bekerjasama terhadap kesiapan kerja siswa. Pembelajaran luring baru dilaksanakan pasca pandemic juga menjadi aspek yang dapat dianalisis terhadap kesiapan kerja siswa, terdapat perubahan karakter atau kebiasaan siswa setelah menjalankan pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kesiapan Kerja**

Penelitian kali ini membahas kesiapan kerja siswa, maka perlu ditinjau terlebih dahulu mengenai pengertian kesiapan kerja, ciri-ciri kesiapan kerja, dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja.

#### **2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja.**

Menurut Chaplin (2011: 419) menerjemahkan kesiapan sebagai tingkat kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Sedangkan kerja secara psikologis diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas. Sedangkan menurut pendapat Slameto (2010) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Hamalik (2008) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. selanjutnya menurut Anoraga (2009) kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan.

Menurut Pool dan Swell (2007: 277), kesiapan kerja ialah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses. Menurut Brady (2009) kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk

mempertahankan suatu pekerjaan. Pengertian kesiapan kerja juga berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan sifat mempertahankan pekerjaan, jadi kesiapan kerja bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja tersebut mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang baik kemampuan maupun perilaku yang diperlukan pada setiap pekerjaan

Kesiapan kerja siswa SMK saat ini perlu diperhatikan, karena siswa akan mendapatkan program pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja professional serta mempunyai kemampuan untuk terjun ke dunia kerja. Dapat dikatakan kesiapan kerja yang baik harusnya sudah dapat dimiliki oleh siswa SMK.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan kesiapan kerja ialah seseorang yang memiliki kematangan atau kedewasaan serta pengalaman yang menunjukkan kondisi mental seseorang dalam merespon atau memberikan jawaban pada suatu situasi.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja adalah bagian dari mempersiapkan diri. Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri siswa, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri siswa. Menurut pendapat Anoraga dalam Agustina (2014) ciri-ciri kesiapan kerja adalah :

- a. Memiliki motivasi. Pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

- b. Memiliki kesungguhan atau keseriusan. Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja, sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaannya berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan.
- c. Memiliki keterampilan yang cukup. Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.
- d. Memiliki kedisiplinan. Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja siswa antara lain memiliki motivasi kerja yaitu semangat dan tujuan akan pekerjaan yang dia inginkan, memiliki kesungguhan dan keseriusan dalam proses mendapatkan pekerjaan serta menjalankan pekerjaan tersebut dengan sungguh-sungguh, memiliki keterampilan yang cukup sesuai dengan bidang keahlian dan memiliki kedisiplinan atas tanggung jawab yang telah diberikan ketika memulai PraKerIn (Praktik Magang Industri). juga beberapa siswa yang tidak disiplin dan juga beberapa masalah lainnya.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Tahapan menuju keberhasilan yang ada pada tiap-tiap individu berbeda dalam dunia kerja juga keberhasilan tersebut diartikan sebagai penguasaan bidang kompetensi yang ditentukan oleh bakat, minat, sifat, dan sikap serta nilai-nilai terdapat pada seseorang saat ia tumbuh berkembang sebagaimana individu. Hal yang harus dimiliki untuk mencapai keberhasilan seperti Tekat, semangat, komitmen untuk berhasil, genetika, lingkungan keluarga, praktik kerja lapangan dan keyakinan serta kepercayaan diri.

Pernyataan dikutip (Fitria 2017 menurut A. Muri Yusuf) Sikap, tekak, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Dalam proses perkembangannya tingkat kematangan akan menjadi sempurna dan siap untuk digunakan, yang kemudian dipengaruhi pula oleh pengalaman yang akan mempengaruhinya. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan hendaklah itu sejalan dan bersmaa yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan serta keluarga.

Menurut Slameto 2010 kesiapan merupakan keseluruhan situasi seseorang siap memberikan reaksi atau tanggapan terhadap suatu keadaan. Kecenderungan yang diberikan dari tanggapan ini dipengaruhi oleh bagaimana situasi orang tersebut. Aspek yang dipengaruhi oleh situasi tersebut yaitu; 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional. 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah di pelajari. Kondisi yang permanen seperti cacat tubuh tidak termasuk pada kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kematangan. Untuk kondisi mental meliputi kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan minat dna motivasi atau dorongan yang akan mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan uraian diatas simpulan yang penulis dapatkan yaitu terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, padat dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik maupun mental, ketekunan, kreatifitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi bidang pekerjaan, lingkungan tempat tinggal sarana dan prasarana belajar, pengalaman, serta latar belakang siswa.

## **2.2 Atribut Kepribadian**

Pool & Sewell (dalam Yosina 2014) Menjelaskan bahwa atribut kepribadian dapat mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dala dirinya, kepribadian dalam lingkup ini adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerjasama. Atribut kepribadian yang sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri individu sehingga individu tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan penuh totalitas dan membuahkan hasil serta prestasi yang diinginkan. Secara umum atribut kepribadian diartikan sebagai keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu mengembangkan kompetensi untuk kerja secara maksimal. Dikaitkan dengan kompetensi siswa SMK, kompetensi yang terbentuk dari atribut kepribadian membentuk siswa siap kerja adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama. Bentuk nyata dari atribut kepribadian siswa SMK yaitu dapat melaksanakan pekerjaannya dengan kompeten, mampu memecahkan masalah, berkolaborasi dan menyelaraskan tugas yang diberikan, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja. Jika dicermati kembali indikator atribut kepribadian siswa SMK, maka memunculkan kekhawatiran terhadap kualitas siswa didunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki. Karena siswa SMK merupakan individu yang telah disiapkan untuk memiliki kompetensi pada suatu bidang pekerjaan diatur dalam ketetapan kurikulum pembelajaran dengan secara langsung mengenali lingkungan

dunia kerja pada proses pembelajarannya seharusnya siswa dapat mencerminkan sikap siap kerja. Siswa dikatakan siap kerja apa bila ia dapat menunjukkan sikap yang dimiliki seorang dalam bekerja seperti ;

[1] bersikap disiplin, sopan serta professional dalam dunia kerja sangat dibutuhkan karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal proses didalamnya pun harus dilakukan dengan baik berorientasi penuh ada tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuannya memahami norma kesopanan dan etika kerja serta dapat professional menempatkan diri pada saat berada di lingkup pekerjaan tidak terpengaruh masalah pribadi atau yang lainnya tetap menyelesaikan tugas sampai selesai .

[2] bertanggung jawab dengan setiap tugas yang diberikan merupakan bentuk sikap dari menyelesaikan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, mempertimbangkan tindakan siap menerima konsekuensi dari tugas atau perbuatan yang dilakukan serta menyelesaikan pekerjaannya.

[3] berpikir kritis secara umum ialah sebuah kemampuan berpikir secara rasional memandang permasalahan dan memberikan solusi atau sekedar untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapinya. Penerapan berpikir kritis dalam dunia kerja dapat menghasilkan individu yang memiliki tingkat inisiatif tinggi dalam bekerja namun masih berorientasi pada arah yang positif serta dapat mempermudah pekerjaan dengan memiliki pemikiran-pemikiran kreatif.

[4] mampu bekerja sama dalam melakukan pekerjaan yang diberikan dalam dunia kerja dapat mempermudah pekerjaan, menyelesaikan lebih cepat dan efisien. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan oranglain dalam berkomunikasi serta dalam melakukan kegiatan, sehingga memiliki kemampuan bekerja sama perlu dimiliki individu, terutama yang berada di lingkungan pekerjaan.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMK harus memiliki sikap siap kerja dalam dirinya, sikap siap kerja pada fokus penelitian adalah atribut kepribadian. Pada dasarnya atribut kepribadian menurut Pool & Swell (2007) etika kerja, bertanggung jawab, manajemen waktu, semangat

berusaha, komunikasi, kemampuan berfikir kritis dan bekerja sama. Hal tersebut merupakan kemampuan yang sudah dimiliki oleh individu dalam dirinya, namun perlu dikembangkan lagi agar kemampuan siswa tidak begitu mengawatirkan lagi, saat hendak mulai memasuki dunia pekerjaan.

### **2.2.1 Unsur-Unsur Atribut Kepribadian**

#### **1. Etika Kerja.**

Nurhasanah dkk (2022) mengatakan etika kerja merupakan bagian dari perilaku pekerja yang positif dan bermutu tinggi, timbul dari kesadaran dan keyakinan kuat pada idealitas seorang individu dalam bekerja menyelesaikan pekerjaannya pada lingkungan pekerjaan. Seringkali dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan di saat yang bersamaan juga sebagai nilai dalam berperilaku, berkenaan dengan konsep nilai baik, buruk atau benar, salah dan lain sebagainya.

Etika kerja di lingkungan pekerjaan dapat menentukan kompetensi yang dimiliki siswa mengenai pandangan saat bekerja mencapai tujuan akhir yaitu hasil yang memuaskan, dalam bentuk nyata dari etika kerja yaitu dapat membuat proses bekerja menjadi lebih terarah, jelas, mudah dijalani, dengan menekankan nilai-nilai moral yang tepat di lingkungan pekerjaan. Sering kali dikaitkan dalam profesionalisme seorang individu dalam dunia kerja, menurut Asifudin dikutip dari Nurhasanah (2022) indikator etoskerja dapat dilihat dari perilaku kerja seperti ; tekun dalam bekerja, konsisten dalam bekerja, menggunakan waktu sebaik mungkin dalam bekerja, jujur, memiliki komitmen dan tidak mengenal kata menyerah dalam bekerja.

Dengan memiliki etika kerja, siswa SMK akan menjukan perilaku yang lebih baik saat bekerja menjalani pekerjaannya secara nyaman dan mendapatkan hasil yang maksimal. melihat pada bidang pekerjaannya yang berbeda, etika kerja yang dimiliki pada dasarnya sama yaitu mengenai perilaku yang menunjukkan orientasi penuh pada saat bekerja.

## 2. Bertanggung Jawab

Menurut Mustari (2011) bertanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan. Bertanggung jawab merupakan bentuk dari perilaku yang dilakukan dengan kesadaran penuh seorang individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan atau tanpa adanya pengawasan dari orang lain. Siswa yang memiliki kesiapan kerja akan memiliki perasaan atau keinginan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, karna tanggung jawab juga merupakan bagian penting yang seharusnya dimiliki oleh individu dalam bekerja.

Lebih lanjut Mustari (2011) mengungkapkan macam-macam tanggung jawab sebagai berikut ;

[1] tanggung jawab personal, merupakan tindakan individu secara sukarela yang disebabkan oleh pilihan seseorang itu untuk bertindak, berbicara atau mengambil posisi tertentu sehingga ia harus bertanggung jawab. Adapun ciri-ciri orang yang bertanggung jawab ialah ; memilih jalan yang lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melakkan tugas dengan standar yang baik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji, bernai menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

[2] tanggung jawab moral, pada kehidupan bermasyarakat sehari-hari di kehidupan tentunya memiliki moral yang berlaku sebagai dasar bahwa seseorang individu memiliki kewajiban moral dari setiap tindakan yang dilakukannya. Individu yang tidak melakukan kewajiban moral tersebut akan mendapatkan sanksi atau diberikan hukuman.

[3] tanggung jawab sosial, ialah bentuk tindakan dengan tidak membuat masalah dan kerugian orang lain pada kehidupan bersosial. Tanggung jawab sosial bentuk sifat-sifat yang perlu dikendalikan karna dalam hubungannya berkaitan erat dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas maka bertanggung jawab merupakan komponen penting yang harus dimiliki siswa dalam memasuki dunia kerja, tanggung jawab juga melibatkan integritas pribadi, kejujuran dan kepercayaan. Bentuk dari tanggung jawab siswa dalam bekerja misalnya bertanggung jawab terhadap peralatan dan perlengkapan kerja, memenuhi standar kerja yang berkualitas, dan menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi.

### **3. Semangat Berusaha**

Dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan seorang individu perlu bekerja serta mendapatkan hasil memuaskan, maka ia harus berusaha lebih giat dan bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaan. Menurut Nitisemito (dalam Rio 2013) mengatakan semangat kerja ialah individu yang melakukan pekerjaannya secara lebih giat, sehingga saat mulai bekerja pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dengan lebih cepat dan lebih baik. Semangat berusaha dalam kerja menjadi penggambaran suatu perasaan yang berhubungan dengan tabiat atau jiwa, semangat kelompok, kegembiraan atau kegairahan bagian dari pekerjaan yang harus dimiliki oleh siswa dapat mendorong pekerjaan lebih maksimal dan produktif. Apabila siswa dapat merasakan senang, optimis dengan kegiatan-kegiatan dan mengerjakan tugas kelompok serta ramah tamah satu sama lain dengan rekan kerjanya, maka dapat dikatakan mempunyai semangat kerja yang tinggi.

Alex.S Nitisemito (dalam Lini 2021) menyatakan bahwa indikator-indikator meningkatkannya semangat kerja adalah ;

[1] naiknya produksi, apabila semangat kerja dari para pekerja dalam suatu perusahaan cenderung tinggi dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dengan waktu, tidak menunda pekerjaan dengan sengaja serta dapat mempercepat pekerjaan dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat meningkatkan produksi, namun apabila tidak terlihat produksi meningkat

atau menurun maka dibutuhkan standar kerja untuk mengetahui apakah produksi perusahaan tinggi atau tidak.

[2] tingkat absensi rendah, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat absensi yang rendah itu merupakan salah satu indikasi meningkatnya semangat kerja kerna nampak bahwa presentase absen dari seluruh karyawan rendah atau dapat dikatakan ia selalu masuk bekerja.

[3] perputaran karyawan yang menurun, ialah tingkat keluar masuk karyawan yang menjadi indikasi meningkatnya semangat kerja. Hal ini dapat dipengaruhi kesenangan mereka dalam bekerja pada perusahaan tersebut, tingkat keluar masuk karyawan yang tinggi juga dapat mengganggu jalan perusahaan.

[4] tidak terjadi atau berkurangnya kegelisahan, saat tingkat semangat dalam bekerja karyawan meningkat merka tidak merasa gelisah. Kegelisahan berbentuk keluhan, ketidak tenangan dalam bekerja dan berbagai hal lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan semangat berusaha dalam bekerja siswa merupakan bagian dari kesiapan kerja, menjalankan keseluruhan kegiatan tugas-tugas saat bekerja dengan giat dan perasaan menyenangkan maka hasil yang didapatkan akan maksimal.

#### **4. Manajemen Waktu**

Menurut Helmer (dalam Mujahidin 2022) mengartikan manajemen waktu merupakan dapat memberikan batasan-batasan prioritas target, sehingga bisa mengalokasikan waktu yang luas untuk pekerjaan-pekerjaan besar dan mendasar juga dapat menimbangkan waktu yang sedikit untuk pekerjaan-pekerjaan kecil. Manajemen waktu dapat membuat individu membagi waktunya secara efektif antara berbagai macam kegiatan yang berbeda-beda dengan target untuk menyelesaikannya pada waktu yang terbatas. Dalam mempuh pekerjaan adanya manajemen waktu dapat membuat pekerjaan menjadi ringkas tepat waktu dan dapat mengalokasikan waktunya dalam berbagai kegiatan dalam jumlah waktu

yang ditentukan. Indikator manajemen waktu menurut Haynes dalam Anisa dkk (2014) dapat membina tanggung jawab, prioritas, sasaran, menyingkirkan aktivitas yang tidak penting dan tidak tepat serta merencanakan dan menjadwalkan penggunaan waktu setiap minggu dan hari.

Dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas bahwa dengan memiliki manajemen waktu, siswa SMK akan mendapatkan dorongan pengendalian diri dengan waktu yang dimiliki untuk bekerja menyelesaikan tugas dan menentukan prioritas dalam pekerjaannya.

##### **5. Kemampuan Berfikir Kritis**

Menurut Sastrawati (2011) dalam berpikir tingkat tinggi memuat proses yang melibatkan mental seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan penalaran. Proses berpikir tingkat tinggi juga sering mendapatkan ketidaksamaan dalam pengaplikasiannya berbeda dengan kriteria yang ditentukan dalam proses evaluasi. Namun dalam proses berpikir lebih penting ialah pengkonstruksian dan tuntutan pemahan dan pemaknaan serta struktur yang ditentukan dalam berpikir kritis. Sedangkan menurut Hoeng (2012) kemampuan berpikir tingkat tinggi digambarkan berupa penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan sebuah ide pokok baru. Dalam berpikir tingkat tinggi ini menghendaki individu yang melakukan mendapatkan informasi baru berupa pengetahuan yang sebelumnya didapatkan dan olah kembali menjadi informasi untuk menjangkau kemungkinan dan jawaban dalam situasi yang baru.

Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi suatu kebutuhan bagi seperti siswa SMK yang hendak bekerja juga dalam menyiapkan kesiapan kerja. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat memecahkan masalah dengan solutif, dapat mempermudah pekerjaan yang dijalankan dengan pemikiran-pemikiran baru.

## **6. Komunikasi**

Menurut Effendi (2003) komunikasi ialah hubungan yang berlangsung antara manusia baik secara individu maupun kelompok. Tanpa disadari komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam keseharian, sejak awal dilahirkan manusia sudah dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi juga diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, dengan komunikasi individu dapat saling tukar menukar pikiran atau pendapat. Standarisasi berkomunikasi perlu diadakan dalam cakupannya yang luas membutuhkan lebih spesifik dan identifikasi melalui pengetahuan dan pemahaman ketrampilan kognitif yang dapat menjadi kunci utama dalam bekerja menyelesaikan tugas.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi saat bekerja menunjukkan seberapa siap dirinya untuk mulai bekerja dengan kemampuan berkomunikasi untuk menghadapi permasalahan-permasalahan Siswa sudah mempunyai bekal utama dalam menyelesaikannya, yaitu dengan menerima dan menyampaikan ide pokok pikiran yang baik kepada lawan bicara.

## **7. Bekerjasama**

Kerjasama menurut Susanti (2021) merupakan sistem perpaduan kerja suatu kelompok yang didukung oleh berbagai keahlian dengan kelesalan tujuan dan juga didukung oleh kepemimpinan dan komunikasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada kinerja individu. Dalam bekerja seringkali individu kurang maksimal, hal tersebut dapat terjadi apabila individu memiliki celah atau kurang dalam suatu pengerjaan tugas untuk salah satu solusi yang dapat diterapkan dengan cara bekerjasama kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antar dua individu dapat meningkatkan hasil yang dicapai. Adapun indikator dalam bekerjasama tim menurut Sibarani (2018),

[1] tanggung jawab, dalam melakukan pekerjaan secara bersama-sama mencapai tujuan mendapatkan hasil yang maksimal pemberian tanggung jawab dapat menciptakan kerjasama yang baik.

[2] saling berkontribusi, antar individu saat melakukan kerjasama saling berkontribusi satu sama lain baik tenaga maupun pikiran akan membuat terciptanya kerjasama.

[3] penerahan kemampuan secara maksimal, dengan mengerahkan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu dalam sebuah tim secara maksimal kerjasama yang berlangsung akan lebih kuat terjalin.

## **2.3 Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK)**

### **2.3.1 Pengertian SMK**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswanya untuk mempersiapkan lulusan siap bekerja. pendidikan kejuruan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan siswanya agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan. Menurut Djojonegoro dalam Hernie (2010) pendidikan kejuruan bergerak dalam program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang. Memuat segala aspek kehidupan dalam mempersiapkan individu yang siap bekerja, memberikan pengetahuan keterampilan serta pengalaman di dunia kerja ke peserta didik SMK.

Sejatinya pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, terlihat dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, dan lulusannya. Untuk membentuk karakteristik tersebut ditinjau dengan kriteria yang berbeda pula harus dimiliki oleh pendidikan kejuruan seperti ; [1] orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, [2] justifikasi khusus pada kebutuhan nyata dilapangan, [3] fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotor, afektif dan kognitif, [4] tolak ukur keberhasilan tidak

hanya sebatas disekolah, [5] kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, [6] pemerlkan sara dan prasarana yang memadai, dan [7] adanya dukungan dari masyarakat dikutip dari Finch & Crunkilton dalam Hernie (2010).

Berdasarkan uraian diatas Pendidikan kejuruan membuat siswa mahir dalam satu bidang pekerjaan, mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia industri atau dunia kerja saat ini sedang memasuki era digitalisasi yang sudah semakin modern dengan kreativitas yang semakin berkembang siswa harus mampu bersaing nantinya.

### **2.3.2 Karakteristik Siswa SMK**

Pendidikan kejuruan menyiapkan generasi baru di Indonesia yang terampil dan memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan kebutuhan didunia kerja khususnya bidang industry. Penyelenggaran SMK untuk menciptakn lulusan dengan pendidikan berkarakter yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang seseuai dengan kebutuhan untuk memasuki dunia kerja dengan sikap atau etika kerja (*soft skill*) yang sesuai dengan budaya kerja dunia industry. Mustaqim (dalam Rahmawati 2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap prilaku akademik siswa, yang mana dalam prilaku akademik tersebut mencerminkan *soft skill*. Artinya dengan menanamkan karakter yang tepat, siswa akan dapat mencerminkan *soft skill* yang baik. Selama proses pembelajaran siswa akan terbiasa dan menerapkannya, sehingga kemampuan tersebut menjadi persiapan siswa untuk memasuki dunia pekerjaan atau agar peserta didik menjadi siap kerja.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, menjabarkan tujuan pendidikan kejuruan terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan standar ketuntasan minimal yang tertera dapat diambil kesimpulan karakter yang semestinya dimiliki oleh siswa lulusan SMK yaitu; religius, jujur, percaya diri, mengargai sesama, kasih sayang, sabar, disiplin, sopan

santun, berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir inovatif, kompetitif, sportif, analisis dan peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMK menentukan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dimilikinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai karakteristik siswa berpengaruh pada perilaku akademik, dan hal tersebut mencerminkan kesiapan kerja siswa.

## **2.4 Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19**

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengantisipasi adanya penularan wabah ini melalui protokol kesehatan. Saat ini telah berlangsung selama satu dua tahun daring yang kemudian baru memulai kembali pelaksanaan pembelajaran luring. Berubahnya pelaksanaan pembelajaran, baik itu pembelajaran daring, luring, dan campuran telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah untuk tetap memberikan pendidikan yang bermutu terhadap peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung guru harus memberikan materi yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat Putri (2020).

Proses perubahan pembelajaran dari daring ke luring yang dirasakan dari pihak sekolah saat ini terletak pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin berkurang terhadap rasa hormat serta taat aturannya Iwan Ramadhan (2021). Selama kurang lebih satu tahun melakukan pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi sedikit tidak sopan karena pada saat pembelajaran daring guru juga kurang dalam mengawasi sikap dan perilaku siswa sehingga adanya perubahan pembelajaran ini terlihat pada sikap siswa. Banyak hal-hal lain yang perlu dipersiapkan lebih matang saat memulai pembelajaran luring diperlukan pula kerjasama antara guru, guru BK, murid dan wali murid untuk menunjang keberhasilan metode pembelajaran luring kembali.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran luring pasca pandemic covid-19 membawa banyak perubahan yang berdampak pula pada perubahan karakteristik siswa di sekolah saat pembelajaran berlangsung. Namun perubahan yang terjadi tidak sedikit yang menuju kearah negative, seperti siswa menjadi tidak sopan dengan guru dan lainnya.

## 2.5 Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian peneliti telah melakukan literaterasi jurnal yang memiliki pembahasan sama yaitu berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, berikut adalah rangkuman penelitian terdahulu ;

1. Penulis Kusnita dkk (2019). Judul penelitian “Kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK setelah mengikuti kompetensi pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan”. Metode penelitain deskriptif kuantitatif, pengumpulan data kuisioner tertutup, hasil penelitiannya yaitu ; kesiapan kerja dengan indikator atribut kepribadian berpengaruh sebesar 87,4% . Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data kuisioner tertutup serta indikator yang digunakan atribut kepribadian merupakan hal penelitan terdahulu yang sudah teruji berpengaruh tinggi terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian sampel penelitian dan waktu penelitian, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti keadaan siswa after pandemic.
2. Penulis Puri (2020) dengan judul penelitian “Analisis *soft skill* kesiapan kerja mahasiswa tingkay akhir di jurusan MIPA FKIP Universitas Lampung”. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif, pengumpulan data menggunakan angket kesiapan kerja, hasil penelitian yaitu terdapat keterampilan kesiapan kerja (*soft skill*) mahasiswa tingkat akhir yang rendah, peling rendah pada unsur pengendalian diri (*self control*). persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, perbedaan terdapat pada tempat penelitian sampel penelitian dan waktu penelitian.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2006) Metode penelitian deskriptif kuantitatif ialah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti sebagaimana (Sugiyono 2011) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya”. Dengan didukung oleh pernyataan diatas maka peneliti menentukan wilayah penelitian di SMK 8 Bandar Lampung pada Siswa kelas XI pada tahun ajaran ganjil 2022/2023 dengan jumlah total populasi adalah 513 siswa.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Jurusan Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1.	Kimia Analis	38
2.	Teknik Kimia Industri	34
3.	Pengembangan Perangkat Lunak & GIM	76
4.	Desain Komunikasi Visual	111
5.	Akuntansi & Keuangan Lembaga	96
6.	Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis	81
7.	Busana	39
8.	Kecantikan & Spa	38
Total		513

Sampel menurut (Sugiyono 2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka dapat dikatakan bahwa sample adalah bagian dari populasi yang ada dalam pengambilan sampel dapat menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan dan pendapat ahli. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Cluster sampling* menurut Ridwan (2004) area sampling (*cluster sampling*) merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah atau kelompok yang ada secara random.

Menurut Arikunto (2006) menyatakan “Apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.” Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menentukan jumlah sampel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$S = n.25\%$$

Keterangan ;

$S$  = jumlah sampel yang diambil

$n$  = jumlah anggota populasi siswa

Perthitungan ;

$$S = n.25\%$$

$$S = 513.25\%$$

$$S = 128$$

**Tabel 2 Sampel Penelitian**

No	Jurusan Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa		Total Siswa	Jumlah Sampel
		Perempuan	Laki-laki		
1.	Kimia Analis	26	12	38	10
2.	Teknik Kimia Industri	16	18	34	9
3.	Pengembangan Perangkat	14	62	76	19
4.	Desain Komunikasi Visual	29	82	111	28
5.	Akuntansi & Keuangan	95	1	96	24
6.	Manajemen Perkantoran &	80	1	81	20
7.	Busana	39	0	39	10
8.	Kecantikan & Spa	38	0	38	10
Total Sampel					128

### 3.3 Definisi Oprasional

Definisi Oprasional menurut (Nazir 2011) merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara membedakan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel penelitian yaitu kesiapan kerja siswa kelas XI SMK. Kesiapan kerja siswa kelas XI SMK merupakan kondisi utama yang memperlihatkan bagaimana keadaan peserta didik untuk memulai praktik kerja industri yang akan dilaksanakan pada kelas XII setelah mendapatkan pembelajaran pada dua tahun pertamanya.

Dalam penelitian ini, kesiapan kerja diukur dari skor jawaban pada skala yang mengacu pada kepribadian siswa yang siap kerja berdasarkan atribut kepribadian oleh Pool & Sewell (2007) atribut kepribadian yaitu : Etika kerja, Bertanggung jawab, Semangat berusaha, Manajemen waktu, Kemampuan berpikir kritis, Komunikasi, Bekerjasama.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) merupakan langkah yang paling penting penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan menurut Juliansyah (2011) teknik

pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam melakukan penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik skala ditujukan untuk mengumpulkan data kesiapan kerja siswa. Jenis skala yang digunakan oleh peneliti yaitu skala linkert, sekala likert merupakan skala peringkat yang sering digunakan untuk menindikasi derajat atau tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan individu. Bentuk skala likert dengan peringkat 1-5 maka penilaian menjadi lima jawaban pilihan yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), Sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Pemberian skor 1-5 disesuaikan dengan aitem soal ada yang aitem *Favorabel* dan *Unfavorable*.

**Tabel 3 Kriteria bobot nilai skala keterampilan kesiapan kerja siswa**

No.	Pertanyaan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Netral (N)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Pertanyaan <i>Favorabel</i>	5	4	3	2	1
2	Pertanyaan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Skala likert yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, menggunakan instrument sebagai alat pengukur variabelnya. Maka untuk mengambil data dari variabel atribut kepribadian kesiapan kerja, peneliti membuat instrument sendiri berdasarkan teori kesiapan kerja Pool & Swell (2007). Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument:

**Tabel 4 Kisi-kisi Skala Kesiapan Kerja berdasarkan Indikator dari Atribut Kepribadian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah Item
Atribut Kepribadian	Etika Kerja	Komitmen dalam menyelesaikan tugas atau	1,2	3,4	6

		bekerja			
		Konsisten dalam melakukan pekerjaan	5	6	
	Bertanggung Jawab	Menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan	7,8	9	6
		Menjaga lingkungan pekerjaan	10	11,12	
	Semangat Berusaha	Tekun saat mengerjakan tugas atau bekerja	13,14	15,16	7
		Memotivasi dan mengontrol diri	17,18	19	
	Manajemen Waktu	Disiplin waktu	20,21	22	7
		Dapat menentukan prioritas	23,24	25,26	
	Kemampuan Berfikir Kritis	Memiliki pemecahan masalah kreatif	27,28	29	7
		Empati dan proaktif dalam bersosialisasi	30,31	32,33	
	Komunikasi	Kemampuan mendengar aktif	34,35	36,37	8
		Kemampuan menyampaikan pendapat/ide	38,39	40,41	
	Bekerjasama	Berkontribusi aktif dalam pekerjaan berkelompok	41,43	44	6
		Menghargai orang lain	45,46	47	
Total Item					47

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Pengujian instrumen ini diolah berdasarkan hasil instrument yang telah disebar. Dengan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid dan reliable.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu keadaan dimana untuk melihat apakah sebuah instrument dapat digunakan untuk mengukur data yang akan diukur dan

dinyatakan valid. Sugiyono (2015) hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

Validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu validitas isi yang diberikan oleh para ahli. Validitas isi akan menunjukkan apakah instrumen yang disusun sesuai dengan indikator variable item soal dalam instrument dapat digukan untuk mengukur data, yang harus diperhatikan dalam pengecekan validitas adalah ; 1) kesesuaian indikator dengan butir soal, 2) kesesuaian butir soal dengan aspek ditelit, 3) kejelasan bahasa atau gambar dalam soal, 4) kelayakan butir soal untuk sampel, dan 5) kesesuaian materi atau konsep yang diuji.

Untuk mengetahui tingkat ke-validan bulir pernyataan menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus V-aiken. Koefisien Validitas Isi – *Aiken's V* Aike (1985) merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penlian dari panel ahli sebanyak orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersbeut mewakili konstan yang diukur. Saifuddin (2019) menjelaskan rumus dari *Aiken's V* sebagai berikut :

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

$\Sigma s$  = Jumlah total

$n$  = Jumlah ahli

$s$  =  $r - l_0$

$l_0$  = Angka penelitian validitas yang rendah (dalam hal ini 1)

$c$  = Angka penelitian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 5)

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Rentang angka  $V$  yang diperoleh dalam pengujian antara 0 sampai 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 perthitungan dengan rumus *Aiken's V* diintrepetasikan memiliki vaditas yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *Aiken's V* angka 0,66 termasuk koefisien yang tinggi jadi peneliti menggunakan angka 0,66 sebagai angka untuk menyatakan bahwa item instrument tersebut valid dan dapat digunakan. Pemeriksaan validitas dilakukan oleh beberapa orang yang berkompeten dibidangnya. Dalam kesempatan ini ahli yang dimintai pendapat yang dimintai pendapat adalah 3 Dosen dari Program Sudi Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd.,Kons. Dan Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi. Berikut hasil perhitungan *Aiken's V* ;

**Tabel 5 Nilai Aiken's V Instrumen**

Item	Aiken's V	Item	Aiken's V
1.	1,00	25.	1,00
2.	1,00	26.	1,00
3.	1,00	27.	1,00
4.	1,00	28.	1,00
5.	1,00	29.	1,00
6.	0,92	30.	1,00
7.	1,00	31.	1,00
8.	1,00	32.	0,92
9.	1,00	33.	1,00
10.	1,00	34.	0,92
11.	0,83	35.	1,00
12.	0,92	36.	0,92
13.	1,00	37.	0,92
14.	1,00	38.	1,00
15.	0,92	39.	1,00
16.	1,00	40.	1,00
17.	1,00	41.	1,00
18.	1,00	42.	1,00
19.	1,00	43.	1,00
20.	1,00	44.	1,00
21.	1,00	45.	1,00
22.	1,00	46.	1,00
23.	1,00	47.	1,00
24.	1,00		

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan perhitungan *Aiken's V* sebanyak 47 item Instrumen dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat uji ukur kesiapan kerja siswa sesuai dengan ketentuan nilai *Aiken's V*  $> 0,66$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas juga merujuk pada tingkat kestandaran sesuatu dan dapat dipecahkan Arikunto (2006). Untuk melihat reliabilitas tes, peneliti melakukan analisis item menggunakan *Cronbach's alpha* untuk memeriksa kesesuaian item. Satuan item memiliki harga koefisien reliabilitas dengan kategori Guilford untuk menyesuaikan kriteria sebagai berikut ;

**Tabel 6 Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,90 < R_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < R_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < R_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < R_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$R_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Uji realibilitas dilakukan dengan menyebarkan skala atribut kepribadian kesiapan kerja. Dari total populasi penelitian sebanyak 513 siswa, memungkinkan untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan populasi penelitian. Peneliti menetapkan kriteria sampel uji reliabilitas pada siswa populasi sebanyak 30 siswa. Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel* dengan metode *Cronbach's alpha*. Apabila nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka koefisien atau angket dinyatakan *reliable* atau konstan. Apabila nilai *Cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka koefisien atau angket dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konstan.

Adapun rekapitulasi hasil uji coba reliabilitas terhadap kesiapan kerja siswa dapat dilihat berikut :

**Tabel 7 Hasil Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Reliabilitas
Atribu Kepribadian Kesiapan Kerja	1,0042

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai alpha untuk variabel Kesiapan kerja yaitu 1,0042. Maka skala dapat dinyatakan *reliable* karena nilai alpha lebih besar dari *Cronbach's alpha* sebagai berikut :  $1,0042 > 0,60$ .

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pasil penelitian ditentukan oleh teknik analisis data peneliti ingin mengetahui bagaimana atribut kepribadian kesiapan kerja siswa. Data yang peroleh dari responden penelitian, diuji dengan perhitungan statistik dan sistematis. Dengan tujuan penelitian kali ini untuk mengetahui tingkat atribut kepribadian kesiapan kerja siswa, maka teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif dan item *modus*.

#### 3.6.1 Statistik deskriptif

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi gambaran umum kepribadian kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang akan peneliti gunakan yaitu : [1] nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel, [2] standar deviasi digunakan melihat nilai disperse rata-rata dari sampel, dan [3] analisis presen bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk presen. Teknik analisis diatas

penting dilakukan dalam penelitian deskriptif, guna menggambarkan secara keluruhan sampel yang telah dikumpulkan dan sebagai memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

Standar deskriptif dengan menghitung *mean* hipotetik, standar deviasi dan analisis persentase dengan rumusan sebagai berikut ;

**a. Rumus Mean Hipotetik**

$$M = \frac{1}{2} (SIT + SIR) \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

$\Sigma$  Aitem : Jumlah keseluruhan aitem valid dari setiap variabel

SIT : Skor Aitem Tinggi

SIR : Skor Aitem Rendah

Hasil perhitungan mean hipotetik pada tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 141, dan hasil perhitungan mean hipotetik per-unsur yaitu etika kerja 18, bertanggung jawab 18, semangat berusaha 21, manajemen waktu 21, kemampuan berfikir kritis 21, komunikasi 24, dan bekerjasama 18.

**b. Rumus Standart Deviasi**

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

Keterangan :

X max : Skor Aitem Tinggi

X min : Skor Aitem Rendah

Hasil perhitungan standar deviasi pada tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 31, dan hasil perhitungan standar deviasi per-unsur yaitu etika kerja 4, bertanggung jawab 4, semangat berusaha 5, manajemen waktu 5, kemampuan berfikir kritis 5, komunikasi 5, dan bekerjasama 4.

### c. Analisis presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Analisis presentase yang dilakukan untuk mengkategorisasi hasil dengan menggunakan rumus kategorisasi jenjang dalam buku penyusunan skala psikologi Ahmad Saifudin 2020.

**Tabel 8 Kategori Penilaian Tingkat Kesiapan Kerja**

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X > (M + 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
3.	Rendah	$X < M - 1SD$

Berdasarkan hasil skala atribut kepribadian kesiapan kerja yang telah diberikan pada siswa SMK Negeri 08 Bandar Lampung menunjukkan bahwa dari 128 sampel, terdapat siswa dengan kesiapan kerja tinggi sebanyak 70 siswa, siswa dengan kesiapan kerja sedang 56, dan siswa dengan kesiapan kerja rendah sebanyak 2 siswa.

### 3.6.2 Modus

Penulis juga menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mengolah hasil *item*.reponden penelitian. Menemukan *item* mana yang paling banyak dipilih (paling disetujui) oleh responden penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai atribut kepribadian kesiapan kerja siswa. Populasi penelitian yaitu kelas XI SMK Negeri 08 Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 25% (128 siswa). Hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat 70 siswa (54,6%) memiliki kesiapan kerja yang tinggi, 56 siswa (43,7%) memiliki kesiapan kerja sedang, dan 2 siswa (1,5%) memiliki kesiapan kerja yang rendah. Siswa telah memiliki penguasaan diri terhadap sikap dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk dinyatakan siap kerja. Dalam penelitian ini bentuk dari kesiapan kerja ditinjau dari atribut kepribadian yaitu etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan bekerja sama. Siswa yang berada pada kategori tinggi maka dapat dinyatakan telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya atau telah siap kerja.

Kesiapan kerja dapat ditinjau dari atribut kepribadian siswa yang memiliki presentase dari masing-masing indikator yaitu 1) Etika kerja (15,7%), siswa memahami komitmen dalam menyelesaikan tugasnya dan dapat konsisten dengan tugas yang diberikan. 2) Bertanggung jawab (15,6%), siswa dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan siswa juga dapat menjaga lingkungan dalam pekerjaannya. 3) Semangat berusaha (14%) siswa dengan tekun mengerjakan tugas saat bekerja dan dapat memotivasi serta mengontrol diri. 4) Manajemen waktu (14%), disiplin dengan waktu dalam mengerjakan tugas serta dapat menentukan prioritas saat bekerja. 5) Kemampuan berfikir kritis (13,6%), siswa memiliki

cara untuk masalah dengan kreatif dan empati serta proaktif dalam bersosialisasi. 6) Komunikasi (11,7%), dalam berkomunikasi siswa mampu menyampaikan pendapat serta memiliki kemampuan mendengarkan aktif yang digunakan saat bekerja. 7) Bekerja sama (15,3%), siswa berkontribusi aktif dalam pekerjaan berkelompok dan dapat menghargai orang lain. Berdasarkan hasil presentase per-unsur terdapat unsur Etika kerja, Bertanggung jawab, dan Bekerja sama yang memiliki presentase tertinggi artinya siswa lebih memiliki kesiapan kerja pada ketiga unsur tersebut. Dan unsur Komunikasi yang mendapatkan presentase terendah artinya siswa belum mampu dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 08 Bandar Lampung telah siap kerja.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak :

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah memberikan fasilitas program untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* saat bekerja, terutama dalam komunikasi.
2. Bagi guru Bimbingan dan konseling (BK), hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan BK berkaitan dengan meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Bagi siswa, hendaknya dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas diri dengan mengikuti kegiatan yang dapat menambah *skill* komunikasi baik kegiatan dari didalam sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendak dapat menambahkan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK lebih dalam dari sudut pandang siswa ataupun guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Amalia Putri, S., & Yahya, M. (2018). Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Akuntansi Di SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Datadiwa, D., & Widodo, J. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Evi, T. (2015, July). Kajian teoritis analisa hubungan pemberian insentif dengan semangat kerja karyawan. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 5).
- Falaqiyah, F. (2021, August). Analisis Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Fitri, H. D., & Rahmi, A. (2022). Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 2(1), 10-18.
- Harlina, A. P., Suharso, S., & Hartati, M. T. S. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- Hasanah, M. (2018). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 11(1), 110-122.
- Ibrahim, F. E., Djuhartono, T., & Sodik, N. (2021). Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Lion Superindo. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 316-325.
- Ihsan, M. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK negeri 1 sinjai* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

- Indraputri, A., & Zoraifi, R. (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1) 6.
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh etika kerja, pengalaman kerja dan budaya kerja terhadap prestasi kerja pegawai kecamatan binjai selatan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Kumaat, H. (2010). Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja. Prosiding APTEKINDO.
- Kusnita, G., Kusumah, I. H., & Sukrawan, Y. (2019). Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas Xii Smk Setelah Mengikuti Uji Kompetensi Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 29-35.
- Kuswana, W. S. (2014). Biopsikologi Pembelajaran Perilaku. Bandung: Alfabeta.
- Maharani, C. A., Widiastuti, R., Kurniawati, E. K., & Oktariana, Y. (2022). Pengembangan modul *Employability Skill* (kesiapan kerja) dengan strategi *support group* pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Mariati, M. (2021, November). Analisis Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Medan Pada Masa Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, pp. 962-967).
- Mutmainah, N., & Arumsari, C. (2020). Efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald. E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. *Quant*, 4(3), 114-125.
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi *Employability Skill*. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 551-567.
- Nurhasanah, N., Jufrizen, J., & Tupti, Z. (2022). Pengaruh Etika Kerja, Budaya Organisasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 245-261.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- Pool, L. D & Sewell, P. (2007). Moving from conceptual ambiguity to operational clarity: *Employability, enterprise and entrepreneurship in higher education*. Education+ Training.